

**LITERASI GURU FIQH TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN
DI MAN 2 DAN MAN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

ZIKRI RAHMATILLAH ALKAM

NIM. 180201122

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1444 H/2022 M**

**LITERASI GURU FIQH TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN
DI MAN 2 DAN MAN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

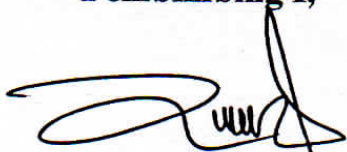
Oleh:

ZIKRI RAHMATILLAH ALKAM
NIM. 180201122

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

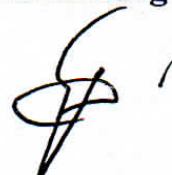
Menyetujui

Pembimbing I,



Dr. Zulfatmi, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197501082005012008

Pembimbing II,



Sri Mawaddah, MA
NIDN. 2023097903

**LITERASI GURU FIQH TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN
DI MAN 2 DAN MAN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 23 Desember 2022 M
29 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Zulfatmi, S.Ag. M.Ag
NIP. 197501082005012008


Rahmadyansyah, S.Pd.I., M.A

Penguji I,

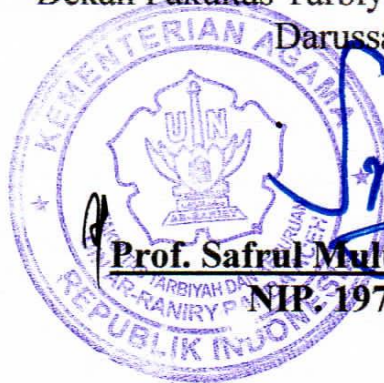
Penguji II,

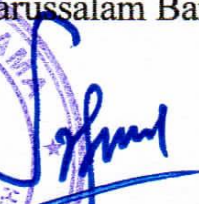

Sri Mawaddah, M.A
NUK. 201806230919792063


Dr. Nufiar, M.Ag
NIP. 197204122005011009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag, MA. M.Ed, Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zikri Rahmatillah Alkam
NIM : 180201122
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Literasi Guru Fiqh Terhadap Media Pembelajaran di MAN 2
dan MAN 3 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan terlebih melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 05 Desember 2022

Menyatakan,




Zikri Rahmatillah Alkam
NIM. 180201122

ABSTRAK

Nama : Zikri Rahmatillah Alkam
NIM : 180201122
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Literasi Guru Fiqh Terhadap Media Pembelajaran di
di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 61 Halaman
Pembimbing I : Dr. Zulfatmi, S. Ag., M. Ag.
Pembimbing II : Sri Mawaddah, MA
Kata Kunci : Literasi, Guru Fiqh, Media Pembelajaran

Literasi media adalah sebuah keterampilan yang diperlukan bagi setiap guru dalam mewujudkan pembelajaran yang mengikuti era digital seperti saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi guru fiqh terhadap media pembelajaran di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah 2 orang guru MAN 2 Banda Aceh dan 1 orang guru MAN 3 Banda Aceh. Data yang diperoleh, dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi guru Fiqh di MAN 2 Banda Aceh sudah banyak jenis media baik dalam memahami serta menggunakan media ketika proses belajar mengajar. Guru TD memahami macam-macam media dalam proses belajar mengajar namun media yang digunakan oleh guru TD ialah media non elektronik, sedangkan guru JW baik dalam pengetahuan dan penggunaan media, dan guru JW menggunakan semua media sesuai dengan materi yang diajarkan. Berbeda dengan guru MAN 3 Banda Aceh yaitu guru CH, beliau masih kurang dalam menggunakan media yang bervariasi dan beliau ketika proses belajar mengajar seringkali menjelaskan langsung kepada siswa ketika proses belajar mengajar. Faktor pendukung guru MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh dalam menggunakan media ialah: fasilitas yang sudah sangat memadai, proyektor yang sudah disediakan oleh sekolah dan juga permintaan dari kepala sekolah. Adapun faktor penghambat terwujudnya literasi media ialah: tidak semua siswa memiliki laptop, HP sangat terbatas karena terkadang siswa memiliki HP namun terkendala di paket internet, proyektor yang dimiliki oleh sekolah terbatas jumlahnya, dan terkendala waktu ketika menggunakan proyektor.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta proses yang cukup panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tersanjung sajikan kepada Nabi kita yaitu Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang membawa umat manusia mencicipi manisnya iman dan nikmatnya Islam sampai dengan sekarang.

Alhamdulillah dengan Kuasa dan Kehendak Allah SWT, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul "Literasi Guru Fiqh Terhadap Media Pembelajaran di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh" sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan sarjana (strata 1) Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis bersyukur dan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ibunda tersayang Aminah, dan kepada ayahnda tercinta Alm. Muhammad Ali yang menjadi sumber semangat dan motivasi hidup bagi penulis, sehingga Allah memberikan kemudahan untuk meraih gelar sarjana. Serta terima kasih kepada abang Rizki Mubarak Alkam yang telah mengingatkan dan mendukung peneliti agar tidak putus asa.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa penghormatan dan terima kasih yang begitu dalam kepada ibu Dr. Zulfatmi, S. Ag., M. Ag selaku pembimbing I dan ibu Sri Mawaddah, MA selaku pembimbing II atas pengertian, waktu, ilmu, pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terima kasih kepada bapak Dr. Marzuki, S.Pd. I., M.S.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung. Terima kasih kepada bapak Drs. Fardial selaku kepala MAN 2 Banda Aceh, bapak Muzakkar Usman S.Ag., M.Pd

selaku kepala MAN 3 Banda Aceh, dan para guru Fiqh yang mengajar di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat seperjuangan dalam pembuatan skripsi Maulidiah Fauza, Maulani Rahmani, Rizka Maulidya dan Nurul Azizi teman-teman prodi PAI khususnya leting 2018 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakak sepupu Naurah Nadhifah, Cut Riska Fardila dan Cut Dara Kartika yang telah menemani dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan terima kasih juga untuk sahabat putih abu-abu yang sampai saat ini masih bersama dalam ukhawah yaitu Puteri Nabila, Septya Handayani Syareza, Nur Rayyan dan Shafira.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar Skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini menjadi ladang amal, bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 26 November 2022

Penulis,

Zikri Rahmatillah Alkam

NIM. 180201122

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Literasi dalam Pendidikan.....	12
1. Konsep Dasar Literasi	12
2. Literasi dalam Dunia Pendidikan	14
3. Penerapan Literasi di Madrasah	17
4. Literasi Guru Fiqh	18
5. Guru sebagai pelaku Literasi	18
B. Literasi media pembelajaran.....	20
1. Pengertian Literasi Media	20
2. Jenis-jenis Literasi Media.....	24
3. Tujuan Literasi Media	25
4. Elemen Literasi Media	28
5. Pengertian Pembelajaran	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	31
C. Lokasi Penelitian	32
D. Subjek Penelitian	32
E. Pedoman Pengumpulan Data.....	33
F. Prosedur Pengumpulan Data	33
G. Analisis Pengumpulan Data	34
H. Pengecekan Keabsahan Data	35
I. Tahap-tahap Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh	37

1. MAN 2 Banda Aceh	37
2. MAN 3 Banda Aceh	42
B. Literasi Guru Fiqh Terhadap Media Pembelajaran di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh	44
C. Faktor-faktor yang Mendukung Terwujudnya Literasi Media Pembelajaran Fiqh di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh.
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi Literasi Guru Fiqh Terhadap Media Pembelajaran di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara dengan Guru Fiqh di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh
- Lampiran 6 : Foto Penelitian di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin hari semakin terus berkembang, dengan adanya perkembangan tersebut semakin memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Banyak sekali media yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dan hal ini juga memudahkan bagi pendidik dalam mengajar. Dalam proses pembelajaran pendidik diharapkan mampu menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran. Maka dari itu pendidik harus memiliki literasi media yaitu berupa kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media pembelajaran dan memahami penggunaan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan seorang manusia dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, menghitung, berbicara, menulis atau bahkan membaca disebut dengan literasi. Secara etimologi di dalam Bahasa Inggris literasi yang berarti *literacy* yang berasal dari Bahasa Latin “*literatus*” yang artinya adalah orang yang belajar.¹ Bila seseorang mampu dalam memahami dan juga mengolah penjelasan saat melakukan proses membaca dan menulis juga dapat diartikan sebagai literasi.

Media sering digunakan sebagai alat peraga (sarana) untuk memudahkan manusia dalam berkomunikasi² dan dapat memudahkan manusia dalam mengerti sesuatu hal yang belum dipahami oleh seseorang.

¹Aprida Niken Palupi, dkk., *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), h. 1.

²Andrew Fernando Pakpahan, dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Kita Menulis, 2020), h. 2.

Bentuk jamak dari media ialah “medium” yang dia sendiri berasal dari bahasa latin “medius” yang memiliki arti tengah, sedangkan di dalam Bahasa Indonesia sendiri kata “medium” sering diartikan sebagai “antara” atau dapat diartikan juga “sedang” sehingga dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa media adalah suatu bentuk dan perantara yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik³. Pembelajaran sering diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dengan sedemikian itu sehingga sikap siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Fiqh adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pada setiap madrasah baik itu madrasah negeri maupun madrasah swasta. Fiqh juga merupakan bagian dari pembagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Asal kata Fiqh berasal dari Bahasa arab yaitu *faqih*-*yafqahu* yang memiliki arti tau, paham (memahami)⁴. Sedangkan menurut istilah Fiqh adalah ilmu yang menerapkan tentang hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil tafsir (tafsili). Fiqh berbicara tentang hukum dari suatu perbuatan.

Dalam perkembangannya pengertian literasi selalu berkembang sesuai dengan tantangan zaman. Sekarang literasi memiliki banyak variasi seperti literasi

³Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah, Sarnu untung, 2020), h. 1.

⁴Nurhayati, dkk., *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), h. 1.

media, literasi komputer, literasi digital, literasi sains, literasi sekolah dan lain sebagainya.

Guru yang profesional haruslah menunjukkan kualitas pekerjaannya yang baik dengan memiliki keterampilan-keterampilan khusus yang tidak dimiliki oleh profesi lainnya. Hal tersebut dikarenakan di abad 21 ini banyak sekali tuntutan dan perkembangan IPTEK yang harus dikuasai dan dikembangkan guru. Abad ke-21 merupakan zaman globalisasi atau milenium dengan ditandai kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin canggih. Kerangka kompetensi abad 21 adalah literasi (melek informasi, literasi media, dan literasi teknologi informasi dan komunikasi). Rumusan ini diyakini, akan membawa kesuksesan dalam masyarakat informasi.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.⁵

Guru-guru pendidikan Islam seringkali diberikan persepsi yang kurang memuaskan dalam penguasaan teknologi. Sama ada penerimaan, pengetahuan, kemahiran, ataupun penggunaan yang melibatkan pengintegrasian teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran. Pada saat ini setiap kehidupan manusia yang sentiasa

⁵Sunarti, "Membangun Kemampuan Literasi Informasi Guru PAI di Era Teknologi Informasi", Jurnal Ilmiah Pedagogy, Vol. 7, No 1, Maret 2017, h. 31-32.

bergantung kepada kecanggihan teknologi. Tanpanya seolah-olah terdapat kekurangan dan persepsi masyarakat secara tidak langsung akan menganggap mereka yang tidak berpengetahuan dalam hal itu seolah-olah tak mampu dengan kemajuan zaman saat ini.⁶

Dengan adanya literasi media maka guru dan murid seharusnya lebih mudah dalam melakukan proses belajar mengajar karena zaman akan terus berkembang dan media pun menjadi hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Maka dari itu, literasi media sangat penting untuk mewujudkan generasi bangsa yang terus berkembang dan mengikuti perubahan zaman agar kita tidak tertinggal dari negara-negara yang sangat maju dalam hal media, kita juga harus mengambil contoh dari negara-negara lain dalam hal media, mereka sudah sangat jauh mengerti dan belajar tentang media.

Di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh, pemanfaatan media pembelajaran sudah banyak berkembang dan sudah adanya perubahan-perubahan yang terus dilakukan untuk kemajuan pengembangan media di madrasah tersebut. Salah satu alat yang mendukung penggunaan media dalam proses belajar mengajar di MAN 2 dan MAN 3 adalah *proyektor*. Dengan adanya *proyektor* pendidik akan lebih mudah ketika memanfaatkan media pembelajaran dan murid juga dapat lebih mudah dalam memahami pelajaran, sehingga terciptanya proses belajar mengajar yang efektif.

Dalam proses belajar mengajar murid juga dapat mengakses informasi dari internet. Internet juga merupakan sumber belajar yang digunakan untuk

⁶Mohd Faez bin Ilias dan Kamarul Azmi Jasmi, “*Faktor Serta Pendorong yang Mempengaruhi Kepenggunaan Teknologi dalam Pengajaran dan Pembelajaran Guru-guru Pendidikan Islam*”, Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No 8, Januari 2011, h. 1.

memudahkan dalam proses belajar mengajar. Adapun media lainnya yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar diantaranya seperti *ebook*, jurnal, situs pendidikan, *Facebook*, *Whatsapp*, dan *Instagram*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana literasi guru Fiqh terhadap media pembelajaran di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung terwujudnya literasi media pembelajaran Fiqh di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui literasi media pembelajaran fiqh di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung terwujud literasi media dalam pembelajaran fiqh di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan dan pengetahuan mengenai literasi media pembelajaran di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa-siswa untuk memahami literasi media pembelajaran fiqh.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar guru dapat mengembangkan pengetahuannya mengenai literasi media pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang dapat dijadikan acuan ketika sudah mengajar nanti.

E. Definisi Operasional

1. Literasi

Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi juga diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakupan dalam membaca dan menulis.⁷

2. Guru Fiqih

Guru adalah tenaga kependidikan yang memiliki pengaruh penting bagi peningkatan proses perkembangan generasi penerus bangsa, guru juga merupakan

⁷Ni Nyoman Patmadewi, dkk, *Literasi di Sekolah Dari Teori ke Praktik*, (Bali: Nila Cakra, 2018), h. 1.

pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing serta mengevaluasi peserta didik.⁸

Kata Fiqh secara etimologis berarti “paham yang mendalam “bila “paham” dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriyah, maka fiqh berarti paham yang menyampaikan ilmu lahir kepada ilmu batin. Secara definitive fiqh berarti “ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dan dalil-dalil yang tafsili.⁹

Guru fiqh adalah tenaga kependidikan yang mengajarkan kepada peserta didik tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dalil-dalil tafsili.

3. Media Pembelajaran

Media merupakan kata jamak dari medium yang artinya pengantar atau perantara yang digunakan untuk komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dalam mencapai efek tertentu. Dikaitkan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan,

⁸ Asih Mardati, dkk., *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 334.

⁹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh jilid 1*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 2-3.

¹⁰Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), h. 5-6.

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹¹

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹²

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Muhammad Sabaruddin tahun 2020 dengan judul “Kemampuan Literasi Media Siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru dalam Memaknai Program Tayangan Net 86 di Televisi” pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini menggambarkan realitas yang terjadi tanpa menjelaskan hubungan variabel. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data atau hasil penelitian dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. Metode yang peneliti gunakan adalah metode survei.¹³
2. Skripsi Bella Elpira tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh”. Metode yang digunakan pada metode ini adalah metode kuantitatif, penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan regresi linier sederhana. Sedangkan pada penelitian saya menggunakan metode

¹¹Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Depublish, 2012), h. 7.

¹²M. Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2018), h. 10.

¹³Muhammad Sabaruddin, *Kemampuan literasi Media Siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru Dalam Memaknai Program Tayangan Net 86 di Televisi*, 2020.

kualitatif. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh literasi terhadap peningkatan pembelajaran siswa.¹⁴

3. Skripsi Rengganis Sekar W dengan judul "Literasi Digital dan Kontrol Diri sebagai Prediktor Terhadap Internet Addiction Pada Mahasiswa". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi digital dan kontrol diri sebagai prediktor terhadap internet *addiction* pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jumlah subjek sebanyak 246 mahasiswa. Pengukuran penelitian ini menggunakan skala internet *addiction*, literasi digital, dan kontrol diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan kontrol diri secara bersamaan dapat memprediksi internet addiction ($F(2,243) = 39,622, p < 0,01$). Kemampuan literasi digital yang baik, berkebalikan dengan hipotesis yang menduga akan memprediksi rendahnya internet addiction. justru memprediksi tingginya internet addiction ($10,110, p < 0,05$). Sementara kontrol diri yang baik dapat memprediksi rendahnya internet addiction ($P = 0,496, p < 0,01$).¹⁵
4. Skripsi Sonya Adelina dengan judul "Pemahaman Literasi Media Baru Terhadap Penyebaran Berita Hoax di Media Sosial Instagram Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman literasi media baru

¹⁴Bella Elpira, *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri Banda Aceh*, 2018.

¹⁵Rengganis Sekar W, *Literasi Digital dan Kontrol Diri sebagai Prediktor Terhadap Internet Addiction Pada Mahasiswa*, 2017

terhadap penyebaran berita hoax di media sosial instagram pada kalangan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan mulai dari 11 Desember sampai dengan 15 Desember 2017. Teori yang menjadi pendukung dalam penelitian ini antara lain, teori Literasi Media, New Media, Media Sosial, Instagram, Informasi atau Berita Hoax. Penelitian ini menggunakan metode korelasional, yang bertujuan menghitung hubungan pemahaman literasi media baru terhadap penyebaran berita hoax di media sosial Instagram. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 12.400 orang dengan menggunakan rumus Taro Yamane sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 99 orang.¹⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ardhina Pratiwi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dilakukan pada tahun 2019 yang berjudul "Analisis Pengaruh Literasi Media Terhadap Pencegahan Berita Hoax di Media Sosial pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Sunan Kalijaga Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui tingkat literasi media pada mahasiswa ilmu komunikasi; 2) untuk mengetahui tingkat pencegahan berita hoax pada mahasiswa ilmu komunikasi, 3) untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi terhadap

¹⁶ Sonya Adelina, *Pemahaman Literasi Media Baru Terhadap Penyebaran Berita Hoax di Media Sosial Instagram Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara*, 2017

pengecahan berita hoax, dan 4) untuk mengetahui apakah secara persial literasi media berpengaruh signifikan terhadap pengecahan berita hoax.¹⁷

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan pada penelitian ini, terkhusus teori-teori tentang literasi guru fiqih terhadap media pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini akan memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, pedoman pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

BAB ini meliputi: (1) Gambaran umum MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh, (2) Literasi guru fiqih terhadap media pembelajaran di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh, (3) Faktor-faktor yang mendukung terwujudnya literasi media pembelajaran fiqih di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh.

¹⁷ Ardhina Pratiwi, Analisis Pengaruh Literasi Media Terhadap Pencegahan Berita Hoax di Media Sosial pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Sunan Kalijaga Yogyakarta,

BAB V PENUTUP

BAB terakhir ini berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian,

Bagian akhir terdiri dari daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis. Daftar Pustaka dilampirkan setelah BAB V sebagai keterangan referensi yang diambil.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Literasi dalam Pendidikan

1. Konsep Dasar Literasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Literasi memiliki makna kemampuan membaca dan menulis dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan dunia kerja dan kehidupan di luar sekolah. Kemudian Literasi memiliki makna melek teknologi, informasi, politik, berpikiran kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Kirsch dan Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* memaparkan makna literasi kontemporer adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis atau cetak untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Pendapat Kirsch dan Jungeblut ini senada dengan yang dikemukakan oleh Baran yang menuliskan bahwa literasi diartikan adalah kemampuan memahami simbol-simbol tertulis secara efisien dan efektif serta komprehensif.

UNESCO mendefinisikan literasi dengan menyatakan: berdasarkan definisi UNESCO tahun 1958, literasi adalah kemampuan seorang individu untuk membaca dan menulis dengan memahami pernyataan singkat yang terkait dengan

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

kehidupannya. Kemudian definisi ini berkembang sehingga meliputi ranah-ranah keterampilan jamak yang masing-masing dipandang memiliki taraf penguasaan yang berbeda dan melayani tujuan yang berbeda pula. Perkembangan sosial itulah yang menyatakan bahwa literasi tidak hanya didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga "kemampuan menempatkan, mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan melalui berbagai sumber daya termasuk sumber daya teks, visual, suara, dan video."¹⁹

Pendapat lain mengenai konsep literasi adalah pendapat dari Harras. Menurut, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis atau kadang disebut dengan istilah atau "melek aksara" atau keberaksaraan. Kemudian Kirsch dan Jungeblut memaparkan bahwa literasi kontemporer diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memanfaatkan informasi tertulis atau cetak untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat luas.²⁰

Secara sederhana Subadriyah menjelaskan bahwa literasi merupakan salah satu model pengembangan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi. Selanjutnya Subadriyah, dkk juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran literasi adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan di kelas atau pembelajaran tutorial untuk meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan

¹⁹Iriantara, *Media Relations Konsep Pendekatan dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006) h. 31.

²⁰Harras, *Mengembangkan Potensi Anak Melalui Program Literasi Keluarga*, Jurnal Artikulasi Vol.10 No. 1, 2011.

menulis untuk membangun suatu kemampuan pada operasi kognitif tertentu dengan tulisan, perkataan, kalimat, dan teks agar mampu berkomunikasi untuk melayani tuntutan masyarakat modern.

Konsep literasi sekarang ini memang sudah banyak mengalami perkembangan. Dari beberapa konsep literasi yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dipaparkan lagi pendapat lain mengenai literasi. Pendapat lain memaparkan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan makna melalui membaca dan menulis²¹

Dari beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai literasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan membaca, menulis, menempatkan, mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan melalui berbagai sumber daya termasuk sumber daya teks, visual, suara, dan video. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lamb. Lamb menjelaskan bahwa literasi tidak hanya didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga "kemampuan menempatkan, mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan melalui berbagai sumber daya termasuk sumber daya teks, visual, suara, dan video."²²

2. Literasi dalam Dunia Pendidikan

Kebutuhan literasi di era global ini menuntut pemerintah untuk memfasilitasi sistem dan pelayanan pendidikan. Program literasi mencakup upaya mengembangkan potensi kemanusiaan yang meliputi kecerdasan intelektual,

²¹Sandra dkk., *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana,2015), h. 22.

²²Nurmalina, *Literasi Media dalam Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: Bintang Madani, 2020), h. 31-33.

emosi, bahasa, estetika, sosial, spiritual, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi. Untuk mendukung kemajuan literasi masyarakat Indonesia, Kemdikbud mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang pelaksanaannya meliputi tiga tahapan, yakni pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembelajaran dilakukan dengan strategi meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran diantaranya menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. Gerakan ini didukung dengan pencanangan kurikulum 2013 revisi tahun 2016 yang salah satu kerangka pengembangannya menekankan pada kompetensi literasi dan kemampuan belajar serta berinovasi.

Kurikulum 2013 mendukung kegiatan literasi yang tidak hanya berfokus pada peserta didik, melainkan mengakomodasi kemampuan dan peran guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengoptimalkan proses dan kompetensi literasinya. Beers mengungkapkan dalam buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah bahwa salah satu prinsip literasi di sekolah adalah terintegrasinya program literasi dengan kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, tampak jelas bahwa literasi mempunyai posisi strategis di sekolah. Membaca-berpikir-menulis yang merupakan inti literasi sangat diperlukan peserta didik untuk menyelesaikan studi, melanjutkan studi, mempersiapkan diri memasuki dunia dan belajar sepanjang hayat di tengah masyarakat.²³

²³Nurmalina, *Literasi Media dalam Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: Bintang Madani, 2020), h. 3-4.

Menurut data dari hasil penelitian perusahaan *public relations* dan layanan jasa komunikasi, untuk wilayah Indonesia ada sekitar 65 juta pengguna facebook aktif. Sebanyak 33 juta pengguna aktif perharinya, 55 juta pengguna aktif yang memakai perangkat mobile dalam pengaksesannya per bulan, dan sekitar 28 juta pengguna aktif yang memakai perangkat mobile perharinya. Di Indonesia dinyatakan bahwa 61.1% pengguna internet khususnya facebook didominasi oleh para remaja usia 14-24 tahun. Oleh karena itu, sangat beralasan apabila konten-konten yang ada di media-media komunikasi dan informasi dijadikan basis dalam pengembangan pembelajaran setelah melewati proses literasi oleh guru.

Semisal ketika guru sedang memberikan materi pembelajaran siswa malah asyik bermain *handphone*, baik itu bermain game, berselancar di media sosial tanpa peduli apa yang disampaikan gurunya. Hal ini bisa ditepis apabila siswa benar-benar memanfaatkan *handphone* dalam hal positif terutama dalam pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar bisa memuaskan dari pihak siswa, guru, maupun sekolah itu sendiri.

Dengan dijadikannya literasi sebagai basis pengembangan kegiatan pembelajaran, berarti bahan ajar yang dirancang guru bertumpu pada konten-konten informasi yang telah diakses, dianalisis, dievaluasi, dan dikomunikasikan yang biasanya disertai berbagai kegiatan lain, seperti berdiskusi, memecahkan masalah, mengembangkan proposal kegiatan, meneliti, dan melaporkannya. Kegiatan tersebut merupakan bentuk dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa bagi peserta didik.

3. Penerapan Literasi di Madrasah

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, penerapan berasal dari kata "terap" yang berarti juru, berukir, kemudian jadi kata "penerap" yang berarti orang yang menerapkan, sementara "penerapan adalah pemasangan atau pengenaan. Penerapan dengan istilah lain adalah implementasi, yang berarti penggunaan peralatan dalam kerja, pelaksanaan, pengerjaan hingga terwujud, pengejawantahan.²⁴

Penerapan literasi di Madrasah menuntut guru sebagai fasilitator untuk tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di Madrasah seperti hanya mengandalkan bahan bacaan buku ajar saja, tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, internet, dan media digital. Hal tersebut sangat penting diterapkan, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan dunia.²⁵

Pendayagunaan sumber belajar dalam pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, selain untuk melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Sehingga pendayagunaan sumber belajar secara maksimal, memberikan ketepatan dalam menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian, sehingga pembelajaran literasi digital akan senantiasa "up to date", dan mampu mengikuti akselerasi teknologi dan seni dalam masyarakat yang semakin global.

²⁴Mangunsuwito, *Kamus Saku Ilmiah Populer*, (Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011), h. 242.

²⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 177.

Sehingga dengan melakukan penerapan literasi di Madrasah, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasan siswa dan membantu siswa menyelesaikan tugas mereka dalam menemukan informasi dari konten digital yang tepat, akurat, dan waktu yang relatif singkat. Penerapan literasi digital melibatkan keterampilan siswa untuk menggugah media baru, dan pengalaman dari internet.

4. Literasi Guru Fiqh

Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi juga diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekewacanaan atau kecakupan dalam membaca dan menulis

Perlu kita ketahui bahwa guru adalah tenaga kependidikan yang memiliki pengaruh penting bagi peningkatan proses perkembangan generasi penerus bangsa. Guru juga merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing serta mengevaluasi peserta didik. Menurut Usman pengertian guru adalah suatu jabatan atau profesi yang membutuhkan, keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru.

Pengertian lain juga menjelaskan bahwa merupakan sebuah unsur manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pembangunan.

Jadi dapat kita ketahui bahwa seorang guru dengan segala ilmu yang dipelajari dan dimilikinya bisa mengembangkan potensi seorang anak didiknya. Mereka juga dituntut untuk peka terhadap pembaharuan, perubahan, serta ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang terus berkembang seiring perubahan zaman dan juga tuntutan kebutuhan masyarakat. Mereka memiliki gagasan yang harus diwujudkan guna kepentingan anak didik.²⁶

Fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Atau fiqh adalah himpunan hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.²⁷

Literasi guru fiqh ialah kemampuan seorang guru mata pelajaran fiqh dalam membaca, menulis, menempatkan, mengevaluasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan melalui berbagai sumber daya termasuk daya teks, visual, suara dan video.

5. Guru Sebagai Pelaku Literasi

Di sekolah, yang terjadi seharusnya tidak sekadar aktivitas pembelajaran yang sifatnya rutinitas. Sebab, di era global seperti saat ini mengharuskan pelajar dan juga gurunya benar-benar melek informasi. Tanpa melek literasi itu lah, maka anak-anak akan menjadi korban berita, media dan juga internet. Maka di sini perlu ditegaskan, bahwa guru dan murid adalah pelaku literasi yang seharusnya dipahami secara radikal.

²⁶ Asih Mardati dkk., *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 30.

²⁷ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 1.

Banyak kejadian yang terjadi di sekitar kita. Tetapi banyak orang yang kurang peka dalam hal itu, entah acuh tak acuh atau mereka memang tidak mengetahui informasi tersebut. Akibatnya mereka kurang mampu untuk mengartikulasikan fenomena sosial yang ada. Mereka tidak mampu berpikir kritis, tidak peka terhadap lingkungan sekitar, tidak mampu mengatasi masalah yang ada, tidak kreatif dan hanya ikut-ikutan, dan lebih parah lagi mereka tidak melek teknologi.

Berpikir kritis, peka terhadap lingkungan dalam hal ini adalah kemampuan melihat wacana yang sedang berkembang. Mereka terlihat lesu terhadap perkembangan isu global. Maka akhirnya, timbullah fenomena seperti pembicaraan tak berbobot, tindakan ikut-ikutan, tidak kreatif, dan tidak produktif. Padahal manusia adalah makhluk sosial yang hidup di sekeliling banyak orang. Sudah selayaknya untuk sadar bahwa segala kejadian adalah pengalaman dan pelajaran.

Zaman modern serba canggih, mendapatkan informasi sangatlah mudah. Di manapun bisa diakses melalui internet dan toko buku juga telah dibuka di berbagai tempat. Untuk memperoleh informasi maka harus ada tindakan seperti membaca, mendengar, menggali informasi. Dalam membaca kata maupun dunia pun harus selektif. Tidak semua informasi benar, terkadang ada beberapa informasi tersebut tidak sesuai dengan fakta atau kenyataan. Sebagai mahasiswa juga perlu belajar berpikir kritis. Ingat lah setiap orang adalah khalifah. Salah satu ciri pemimpin sejati adalah mereka yang peka terhadap masalah, baik itu pada dirinya maupun sekitarnya. Lalu dengan mantap bergerak dan berpikir menyelesaikannya. Guru

sebagai profesi harus lah terus menyesuaikan zaman. Dalam implementasi GLS, harusnya guru menjadi "kiblat literasi" bagi murid atau disebut peserta didik.²⁸

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia pada tahun 1988, menentukan syarat-syarat suatu pekerjaan profesional sebagai berikut:

1. Atas dasar panggilan hidup yang dilakukan sepenuh waktu serta untuk jangka waktu yang lama
2. Telah memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus,
3. Dilakukan menurut teori, prinsip, prosedur, dan anggapan anggapan dasar yang sudah baku sebagai pedoman dalam melayani klien,
4. Sebagai pengabdian kepada masyarakat, bukan mencari keuntungan finansial,
5. Memiliki kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif dalam melayani klien
6. Dilakukan secara otonom yang bisa diuji oleh rekan-rekan seprofesi,
7. Mempunyai kode etik yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, dan
8. Pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan

B. Literasi Media Pembelajaran

1. Pengertian Literasi Media

Istilah literasi media berasal dari bahasa Inggris, yaitu Media yang berarti media atau tempat pertukaran pesan, dan Literacy yang artinya melek. Makna literasi media sendiri dalam konteks komunikasi massa ditujukan pada kemampuan

²⁸ Farid Ahmadi, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*, (Semarang: PilarNusantara, 2022) h.80-86.

seseorang yang bersikap melek atau kritis, yang tidak hanya pada media saja, tetapi juga pesan yang disampaikan.²⁹

Secara lebih luas, Ardianto, Lukiati, dan Siti dalam bukunya mengartikan literasi media sebagai suatu bentuk kemampuan mulai dari kegiatan mengakses menganalisis, mengevaluasi, hingga mengkomunikasikan konten media berupa pesan-pesan dalam bentuk apapun, termasuk di dalamnya melakukan ekspansi konseptualisasi tradisional yang memiliki sifat literate dengan berbagai symbol yang dimilikinya.³⁰

Salah satu definisi literasi media yang dipakai secara luas adalah definisi dari *The National Leadership Conference on Media Literacy* yang merumuskan literasi media sebagai "kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan memproduksi media untuk tujuan tertentu".³¹ Definisi tersebut diperkuat oleh Sonia Livingstone dalam tulisan *What Media Literacy? Is. Mengidentifikasi literasi media sebagai "kemampuan untuk mengakses menganalisis dan membuat pesan dalam berbagai konteks.*

Sementara menurut Baran dan Dennis dalam Tamburaka³², literasi media diartikan sebagai bentuk gerakan melek media, yang dirancang pada satu tujuan tertentu, yaitu memberikan Kontrol atas penggunaan konten media oleh individu, baik dalam hal mengirim atau menerima pesan. Sedangkan menurut Potter yang

²⁹ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 7.

³⁰ Ardianto Elvinaro, Lukiaati Komala, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 215.

³¹ Yosol Iriantara, *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 17.

³² Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa...*, h. 8.

mendefinisikan literasi media sebagai suatu hal yang multidimensional yang memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan, diantaranya pertama, *The cognitive domain* (ranah kognitif), yaitu kemampuan kognitif seseorang dalam proses mental dan pemikiran yang mengacu pada tingkat kesadaran dalam hal symbol-simbol atau pemahaman hal-hal kompleks, tentang bagaimana proses produksi pesan, hingga mengapa suatu pesan itu disampaikan, Kedua, *The emotional domain* (ranah emosi), yaitu perasaan seseorang ketika mendapat terpaan dari konten media massa. Ketiga. *The esthetic domain*, yang merupakan kemampuan untuk bisa menikmati, memahami, mengapresiasi suatu konten media dari pandangan secara artistic. Keempat. *The moral domain*, berupa kemampuan untuk melakukan pemahaman atas nilai nilai yang terkandung dalam konten media.³³

Secara lebih luas, CML (*Centre For Media Literacy*) mengatakan literasi media sebagai suatu pendekatan dalam bidang pendidikan di abad ke-21, yang di dalamnya memberikan suatu konsep untuk melakukan akses, penelitian, evaluasi, penciptaan dan mengambil konten-konten media dengan beragam bentuknya, dalam bentuk cetakan apapun, mulai dari cetakan ke video sampai internet.³⁴

Literasi media merupakan keahlian yang diambil begitu saja. Sama dengan keahlian lain, literasi media dapat dikembangkan. Keahlian yang harus dikembangkan melalui literasi media adalah berpikir bagaimana pentingnya media massa dalam menciptakan dan mengendalikan budaya yang membatasi kita dan

³³Ardianto Elvinaro, Lukiaati Komala Siti Karlinah, *Komunikasi Massa...*, h. 216.

³⁴Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa...*, h. 10.

hidup kita. Beberapa pakar menyebutkan secara sederhana definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis atau melek aksara/huruf. Dalam konteks sekarang batasan literasi adalah³⁵:

1. Kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis atau cetak untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat.
2. Melek teknologi, politik, berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar.
3. Kemampuan yang memadai dalam budaya pengetahuan, keahlian, dan pekerjaan.
4. Memiliki berbagai keahlian yang dapat dikuasai (membaca, menulis, berhitung dalam artian yang sangat luas).
5. Memiliki tingkat penguasaan atas berbagai jenis bidang yang berbeda.

Tahapan literasi media terdiri dari:³⁶

- 1) Peduli akan pentingnya mengelola media, membuat pilihan tontonan, mengurangi waktu menonton televisi, video, games, film dan berbagai bentuk media cetak.
- 2) Mempelajari beberapa keahlian khusus untuk melihat secara kritis, belajar menganalisis dan bertanya apa yang ada di dalam Frame, bagaimana hal itu terbentuk, dan apa hal yang mungkin terlewat, kemampuan untuk

³⁵Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 216.

³⁶Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi...*, h. 216.

melihat secara kritis bisa dipelajari dari kegiatan interaktif yang dilakukan secara berkelompok.

- 3) Melihat kebelakang *frame* untuk mengeksplorasi isu lebih dalam lagi. Siapa yang memproduksi media tersebut dan apa kegunaannya serta siapa yang memperoleh untung, dan siapa yang merugi.

2. Jenis-jenis Literasi Media

Melihat perkembangannya, mulai dari literasi yang dikenal di cara media cetak hingga konsep literasi media baru di era teknologi elektronik dan *cyber* saat ini, muncul beberapa jenis literasi, salah satunya sebagaimana diungkapkan oleh Raffety dalam Iriantara³⁷ sebagai berikut:

- 1) Literasi alfabetis atau literasi berbasis teks, yang terbagi dalam tiga kategori:
 - a) Literasi naratif, kemampuan belajar seseorang untuk membaca, misalnya dalam bentuk prosa.
 - b) Literasi ekspositon, yaitu kemampuan membaca anak belajar yang berupa perilaku menempatkan, mengolah menafsirkan bentuk-bentuk kenten media, mulai dari visual audio, maupun audio visual.
 - c) Literasi dokumen, kemampuan membaca untuk melakukan" untuk bisa melakukan penafsiran dan penerapan informasi sesuai dengan tujuan tertentu.

³⁷Yosal Iriantara, *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 7.

- 2) Literasi representasional yaitu suatu kemampuan analisis informasi untuk bisa memahami makna yang terkandung.
- 3) Literasi perkakas yaitu kemampuan secara teknis, yaitu terkait penggunaan teknologi dan computer untuk mengetahui pengetahuan tentang apa (deklaratif), bagaimana (prosedural). serta kapan, dimana, mengapa dan dalam kondisi apa (kondisional).

3. Tujuan Literasi Media

Tujuan literasi media adalah memberi kita kontrol yang lebih besar atas interpretasi karena semua pesan media merupakan hasil konstruksi. Berkenaan dengan pemberdayaan khalayak media untuk membangun khalayak yang berdaya tersebut, kita akan kembali melihat tujuan dan aliran pendidikan media untuk mencapai melek media. Dari sisi tujuan literasi media, ada dua pandangan yang berbeda yang sama-sama memiliki pengaruh di kalangan praktisi pendidikan media/literasi media. Pandangan pertama yang disebut kelompok proteksionis menyatakan, pendidikan media/literasi media dimaksudkan untuk melindungi warga masyarakat sebagai konsumen media dari dampak negatif media massa, Pandangan kedua yang disebut preparasionis yang menyatakan bahwa literasi media merupakan upaya mempersiapkan warga masyarakat untuk hidup di dunia yang sesak media agar mampu menjadi konsumen media yang kritis Artinya, dalam pandangan kelompok preparasionis, warga masyarakat secara umum perlu diberi bekal kompetensi melek media untuk bisa mengambil manfaat dari kehadiran media massa. Kesadaran kritis khalayak atas realitas media inilah yang menjadi tujuan utama literasi media, hal ini karena media bukanlah entitas yang netral.

Media selalu membawa nilai, baik ekonomi, politik, maupun budaya. Keseluruhannya memberikan dampak bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.³⁸

Tingkat lanjut dalam literasi media melahirkan output kecakapan memahami media yang lengkap sampai produksi pesan, struktur pengetahuan terhadap media yang relatif lengkap, dan pemahaman kritis pada level aksi, misalnya memberi masukan dan kritik pada organisasi dan menggalang aksi untuk mengkritik media. Selain itu, literasi media berdasarkan lokasi kegiatan dilakukannya paling tidak muncul di tiga tempat, yaitu: di rumah tempat tinggal, sekolah, dan di kelompok-kelompok masyarakat.

Literasi media mendorong munculnya pemikiran kritis dari masyarakat terhadap program-program yang di sajikan media, literasi media menungkinkan terciptanya kemampuan untuk berkomunikasi secara kompeten dalam semua bentuk media, lebih bersikap proaktif dari pada reaktif dalam memahami program-program media. Batasan lain yang di rumuskan Children Now menyatakan bahwa literasi media merupakan sebuah cara mendorong kecakapan kecakapan menonton secara kritis kepada pemirsa.

Secara umum, Buckingham³⁹ membagi tujuan literasi media menjadi enam bagian, yaitu:

³⁸Kunandar Alip, M.Si. *Model Literasi Media pada Anak dalam Mencegah Konflik Sosial. Jurnal Ilmu Komunikasi Fishum UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 7, No, 1, April 2014.

³⁹Raharjo Turnomo, dkk. *Literasi Media dan Kearifan Lokal "Konsep dan Aplikasi"*. (Yogyakarta: Buku Litera), 2012, h. 4-5.

- 1) Melakukan perbaikan dan meningkatkan kehidupan para individu. Hal ini bisa dilihat dari upaya literasi media untuk menghilangkan efek negatif yang muncul dari tayangan-tayangan televisi bagi konsumennya.
- 2) Melakukan pengajaran literasi media, misalnya dalam skala kurikulum pendidikan.
- 3) Menjadikannya sebagai bagian dari aktivisme atau gerakan sosial.
- 4) Membantu masyarakat agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang isi media, sehingga dapat mengendalikan pengaruh media dalam kehidupannya.
- 5) Adanya literasi tentu akan membantu sekaligus mempermudah dalam mencari kebenaran suatu berita atau informasi.
- 6) Dengan adanya literasi pada media maka istilah dan arti penting literasi akan semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat.

Kaitannya dengan literasi media dalam konteks pengajaran, *The Council of Europe Resolution in Media and New Technologies* mengatakan bahwa pemahaman terkait struktur, mekanisme, dan konten media menjadi hal penting untuk diberikan kepada para siswa. Bahkan secara khusus mengharapkan siswa dapat mengembangkan kapasitas independen sebagai upaya untuk menuangkan sikap kritisnya atas konten media.

4. Elemen Literasi Media

Secara sistematis, salah seorang pakar komunikasi, Art Silverblatt mengidentifikasi lima elemen literasi media sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Kesadaran terhadap dampak media yang akan menyangkut individu dan masyarakat.
- 2) Pemahaman atas suatu proses komunikasi massa.
- 3) Kemampuan untuk mengembangkan strategi untuk melakukan analisis dan diskusi pesan media.
- 4) Kesadaran bahwa konten media merupakan sebuah teks yang mampu memberikan pemahaman, baik kepada diri maupun budaya konsumen.
- 5) Pemahaman kesenangan, dan apresiasi yang bisa ditingkatkan pada konten media.

5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di antara peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dengeng menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai proses yang memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Sebagaimana mengutip dari Rifa'l dan Anni bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik.

⁴⁰Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa...*, h. 12.

Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pembelajaran berasal dari kata "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituntut, sedangkan "pembelajaran" berarti proses, cara, perbuatan menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar. Selain itu, juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar dibelajarkan bukan diajarkan. Peserta didik merupakan subjek belajar yang dituntut untuk aktif mencari menemukan, menganalisis, merumuskan.

Memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Pembelajaran sangat membutuhkan sebuah proses yang disadari yang bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Dan keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa dan lingkungannya. Karakteristik pembelajaran:

1. Belajar adalah menguasai atau memperoleh.
2. Belajar adalah mengingat informasi atau keterampilan.
3. Proses mengingat-mengingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
4. Belajar melibatkan perhatian aktif secara sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.
5. Belajar itu bersifat permanen tetapi tunduk pada lupa.

6. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
7. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.⁴¹



⁴¹Ina Magdalena, Fadel Sabil, Yusuf Fadillah Ramadhan, *Desain Pembelajaran Interaktif SD*, (Jawa Barat: Jejak, 2021), h. 30-32.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, serta melibatkan berbagai metode yang ada.⁴² Penelitian kualitatif ini didasarkan oleh kegiatan pengumpulan data ilmiah yang berupa kata atau kalimat dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif, tidak diperoleh melalui prosedur dan statistika, melainkan melalui pengumpulan data secara fakta yang terjadi di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang memecahkan suatu masalah dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi, tanpa proses manipulasi. Pada deskriptif kualitatif ini, peneliti menggambarkan dan meringkas situasi dari hasil berbagai data yang dikumpulkan berdasarkan pengamatan masalah yang diteliti di lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memecahkan suatu masalah dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi, tanpa proses manipulasi.⁴³

⁴² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 7.

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 6.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Selain peneliti sebagai pengamat peneliti juga berperan sebagai instrument utama. Peneliti adalah orang yang paling berperan dalam penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis dan menafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas penelitiannya.⁴⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Pentingnya menentukan lokasi penelitian, karena berhubungan dengan data yang ingin diperoleh untuk memenuhi syarat yang dibutuhkan serta sebagai pondasi awal dalam melakukan penelitian.⁴⁵ Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah adalah guru Fiqh MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh.

⁴⁴Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 8-9.

⁴⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 54.

⁴⁶ Nurul Azizi, *Diagnosis Kesulitan Belajar PAI Pada Siswa SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar*, Skripsi, (Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2022, h. 53.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁷ Sampel dalam penelitian ini adalah guru Fiqh MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh.

NO	JUMLAH GURU FQIHH	
	MAN 2 BANDA ACEH	MAN 3 BANDA ACEH
1.	2 Orang	1 Orang

E. Pedoman Pengumpulan Data

Pedoman pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama peneliti adalah memperoleh data. Menurut Suharismi Arikunto, instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipakai dan digunakan oleh peneliti sebagai sarana pengumpulan data dan informasi dalam kegiatannya, yang kemudian disusun secara sistematis. Adapun pedoman pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh beberapa alat-alat pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

⁴⁷ Nurul Azizi, *Diagnosis Kesulitan Belajar PAI Pada Siswa SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar*, Skripsi, (Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)..., h. 53.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis mengadakan penelitian menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Suharismi Arikunto observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan.⁴⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data sebagai proses memperoleh informasi, yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada responden, dengan menggunakan panduan wawancara yang tersusun secara sistematis.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang literasi guru fiqih terhadap media pembelajaran di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang didapatkan melalui dokumen, seperti buku, arsip, undang-undang, catatan biografi, halaman web, surat pribadi, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵⁰ Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang belum didapatkan pada

⁴⁸Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta: Depublish, 2020), h. 25.

⁴⁹Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016), h. 3.

⁵⁰ Samiaji Sarosa, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 61.

metode wawancara dan observasi, diantaranya; letak geografis, visi misi dan tujuan MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh, keadaan MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh, data dewan guru, data siswa, dan lain-lain yang sifatnya dokumen.⁵¹

G. Analisis Pengumpulan Data

Analisis data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian, hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam Analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah.⁵² Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah memasuki lapangan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahabn data merupakan suatu tujuan akhir dari sebuah penelitian yang dilakukan berdasarkan pemeriksaan sabuah data yang akan diteliti. Keabsahan data dilakukan agar membuktikan penelitian yang dilakukan benar adanya seperti yang terjadi di dunian nyata dan tujuannya untuk mengetahui keabsahan data tersebut.⁵³ Uji keabsahan data kualitatif meliputi credibility (nilai kebenaran), transferability (penerapan aplikasi), dependability (konsistensi), dan confirmability (obyektif).

⁵¹Ahmad Nizar Rangkuri, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian*, (Bandung: Cita Pustaka Medika, 2015), h. 129.

⁵²Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 109.

⁵³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 332.

I. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Potensi dan Masalah

Potensi adalah kemampuan dasar yang terpendam dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan itu dikembangkan, sedangkan masalah adalah suatu hal yang dianggap harus diselesaikan. Potensi dan masalah yang ditampilkan dalam penelitian harus berdasarkan data hasil penelitian.⁵⁴

b. Mengumpulkan Informasi

Setelah adanya potensi dan masalah yang ditemukan berdasarkan fakta di lapangan, tahap selanjutnya yaitu peneliti mengumpulkan berbagai informasi untuk digunakan sebagai bahan penyelesaian masalah.⁵⁵

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 404.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D...*, h. 406.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh

1. MAN 2 Banda Aceh

a. Profil MAN 2 Banda Aceh

MAN 2 Banda Aceh telah melalui berbagai tahapan sejak pendiriannya hingga dengan saat ini. Awalnya MAN 2 Banda Aceh merupakan peralihan dari Pendidikan Guru Agama Negeri 6 Banda Aceh (PGAN 6 Tahun). Penerimaan siswa baru pertama sekali dilaksanakan pada tahun 1990. Pada tahun tersebut pihak madrasah mengurus SK pendirian Madrasah, yang kemudian terbit SK Menteri Agama dengan Nomor 42 Tahun 1992 pada tanggal 27 Januari 1992. Artinya, madrasah ini berasal dari PGAN, yang selaras dengan perkembangan zaman, khususnya pendidikan Islam, akhirnya sekolah ini disetarakan menjadi Madrasah Aliyah. Berdirinya madrasah ini tidak terlepas dari kebijakan Kanwil Departemen Agama Provinsi Aceh atas dasar kebutuhan masyarakat seiring dengan meningkatkan peserta didik ditingkat Tsanawiyah untuk melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah dalam Kota Banda Aceh. Sejak awal berdirinya, hanya ada tiga program (jurusan), yaitu IPA, IPS dan Agama.

MAN 2 Banda Aceh beralamat di jalan Cut Nyak Dhien No.590, Lamtemen Barat, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh. Madrasah ini terletak berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar, yaitu kecamatan Peukan Bada, karena itu, siswa-siswi madrasah banyak yang berasal dari Aceh Besar. perkembangan selanjutnya, siswa-siswa berasal dari berbagai daerah di Aceh, namun mayoritas berasal dari Banda

Aceh dan Aceh Besar. Meskipun sekolah ini terletak di perbatasan, tidak mengurangi minat siswa-siswi untuk memilih sekolah ini. Setiap tahun sekolah menerima siswa dari latar belakang daerah yang berbeda. Adapun Nomor pokok sekolah nasional (NPSN) untuk MAN 2 ini adalah 10113768.

Sekarang ini ada beberapa jurusan yaitu program kelas Ilmu Sosial (IS), Matematika dan Ilmu Alam (MIA), dan Program Bahasa. Selain menyelenggarakan program tersebut, MAN 2 Banda Aceh juga mengadakan berbagai program pembinaan terhadap peserta didik, yaitu melalui co-kurikuler dan ekstrakurikuler, dengan mekanisme pelaksanaan yang efektif dan efisien. Program Tahfidz mulai diberlakukan awal tahun 2021, dengan tujuan agar lulusan dari MAN 2 memiliki hafalan Al-Qur'an.

MAN 2 Banda Aceh menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang memiliki kompetensi dibidangnya, yang lulus dari perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Selain kegiatan pembelajaran, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan, menjadi daya tarik sekolah ini, sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Proses belajar dibuat senyaman mungkin bagi siswa.

b. Keadaan MAN 2 Banda Aceh

Nama madrasah	: MAN 2 Banda Aceh
Alamat Madrasah	: Jln. Cut Nyak Dhien No.590
No telepon	: 0651-41105
Alamat Email	: manduabnanaf@yahoo.co.id

Desa	: Lamteumen Barat
Kecamatan	: Jaya Baru
Kota/kabupaten	: Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
Kode pos	: 23236
NPWP	: 00.017.972.1.101.000
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Fardial
Status Madrasah	: Negeri
Nomor Statistik Madrasah	: 131111710002
NPSN	: 10113768
Akreditasi	: A
Bangunan Gedung	: Permanen
Kepemilikan Tanah	: Hak Pakai/Sudah Bersertifikat
Luas Tanah	: 5.719 m
Kegiatan Belajar Mengajar	:: Pagi ::
Jumlah Guru/Pegawai	: 58
Jumlah Siswa	: 473
Jumlah Rombel	: 19

c. Visi dan Misi MAN 2 Banda Aceh

1) Visi

Visi adalah gambaran kondisi masa depan yang hendak diwujudkan, Adapun visi dari MAN 2 Banda Aceh adalah, “Unggul dalam dalam prestasi dijiwai iman dan taqwa”.

2) Misi

Misi adalah jalan pilihan menuju masa depan, Adapun misi dari MAN 2 Banda Aceh adalah:

- a. Mewujudkan sikap sadar dalam mengamalkan ajaran agama dan berakhlakul karimah.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif,efesien, dan berkualitas
- c. Melaksanakan supervise terhadap kinerja madrasah.
- d. Mengarahkan setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dapat mengembangkan secara optimal.
- e. Menerapkan manajemen partisipasi dan peduli lingkungan bagi semua warga madrasah.
- f. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesionalisme tenaga pendidikan dan karyawan.
- g. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahragadan seni.
- h. Melengkapi sarana dan prasarana sesuai kebutuhan.
- i. Melaksanakan manajemen yang akuntabel dan profession.
- j. Terwujudnya lulusan yang berkualitas dan diterima di perguruan tinggi negeri dalam maupun luar negeri.

d. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa

1) Jumlah Guru/Pegawai MAN 2 Banda Aceh

- a. Guru tetap NIP. 15 : 39 Orang
- b. Guru tetap NIP. 13 : 2 Orang

- c. Guru tidak tetap : 0 Orang
- d. Guru CPNS : 6 Orang
- e. Pegawai. Tetap : 5 Orang
- f. Pegawai pramubakti : 7 Orang
- g. Satpam : 2 Orang
- h. Pesuruh Honor : 2 Orang

2) Jumlah Siswa

Jumlah siswa perkelas tahun 2021/2022

- a. Kelas X : 174 siswa
- b. Kelas XI : 147 siswa
- c. Kelas XII : 151 siswa

Jumlah siswa seluruhnya : 478 siswa

2. MAN 3 Banda Aceh

a. Profil MAN 3 Banda Aceh

MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh merupakan salah satu madrasah yang berada di Jalan Utama Rukoh, Kec. Syiah Kuala, MAN 3 plus keterampilan Banda Aceh memiliki 2 jurusan yaitu program kelas Ilmu Sosial (IS) dan Matematika dan Ilmu Alam (MIA). Keadaan lingkungan yang mengelilingi MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh yaitu sebelah kanan bersebelahan dengan rumah warga, sebelah kiri bersebelahan dengan Mushalla asrama UIN Ar-Raniry, sebelah depan bersebelahan dengan jalan Lingkar Kampus dan Sebelah Belakang bersebelahan dengan kampus UIN Ar-Raniry.

b. Keadaan MAN 3 Banda Aceh

Nama Madrasah	: MAN 3 Banda Aceh
Alamat Madrasah	: Jln. Lingkar kampus
Desa	: Rukoh
Kecamatan	: Syiah Kuala
Kota/kabupaten	: Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
Kode pos	: 23112
Nama Kepala Madrasah	: Muzakkar Usman S.Ag., M.Pd
Status Madrasah	: Negeri
NPSN	: 10113772
Akreditasi	: A
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Jumlah Guru/Pegawai	: 58
Jumlah Siswa	: 563

c. Visi dan Misi MAN 3 Banda Aceh

1) Visi

Visi adalah gambaran kondisi masa depan yang hendak diwujudkan, Adapun visi dari MAN 3 Banda Aceh adalah, “Unggul, Terampil Religius dan Berakhlaq Mulia”.

2) Misi

Misi adalah jalan pilihan menuju masa depan, Adapun misi dari MAN 3 Banda Aceh adalah:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran yang Islami.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis teknologi.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien
- d. Menyelenggarakan tes bakat dan minat siswa untuk mengenali potensi diri.
- e. Menyelenggarakan pengembangan diri bagi warga madrasah.
- f. Meningkatkan kompetensi kerja dan disiplin warga madrasah.
- g. Menerapkan pembiasaan perilaku terpuji.
- h. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah.

d. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa

1) Jumlah Guru/Pegawai MAN 2 Banda Aceh

- a. Guru tetap NIP. 15 : 38 Orang
- b. Guru tidak tetap : 10 Orang
- c. Guru Kontrak : 2 Orang
- d. Pegawai. Tetap : 5 Orang
- e. Pegawai Kontrak : 3 Orang
- f. Pegawai Tidak Tetap : 4 Orang
- g. Satpam : 2 Orang
- h. Pesuruh Honor : 1 Orang

2) Jumlah Siswa

Jumlah siswa perkelas tahun 2021/2022

- a. Kelas X : 204 siswa
 - b. Kelas XI : 181 siswa
 - c. Kelas XII : 178 siswa
- Jumlah siswa seluruhnya : 563 siswa

e. Struktur Organisasi MAN 2 Banda Aceh

- Komite Madrasah : Alamsyah, SH
- Kepala Madrasah : Drs Fardial
- Waka Humas : Syamsul Bahri, S.Pd
- Waka Kurikulum : Ridhwan, S.Pd., M.Si
- Waka Sarana : Bukhari S.Ag
- Waka Kesiswaan : Drs Ridwan
- Korlab IPA : Zulfanni S.Pd
- Kepala Pustaka : Drs. Siti Kamilah

f. Struktur kurikulum MAN 2 Banda Aceh

- Kepala madrasah : Drs. Fardial
- Wamad kurikulum : Ridhwan, S.Pd, M.si
- Staf data dan pelayanan : Muhammad Jamil S. Pd

g. Struktur organisasi perpustakaan MAN 2 Banda Aceh

- Kepala Madrasah : Drs Fardial
- Kepala Utama Tata Usaha : Nur Akmal S.Ag
- Kepala perpustakaan : Drs Siti Kamalia
- Unit pelayanan Teknis : Manirati S. IP
- Unit Pelayanan pembaca : Risqa A.M

B. Literasi Guru Fiqh Terhadap Media Pembelajaran di MAN 2 Dan MAN 3 Banda Aceh

Media merupakan salah satu aspek terpenting yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya penggunaan media dalam proses belajar mengajar memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Literasi media merupakan penguasaan seseorang tentang media dan penggunaannya dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti ketika di lapangan adanya perbedaan antara guru TD, guru JW, dan guru CH, berikut hasil penelitian dan wawancara dengan guru tersebut:

1. Pengetahuan Guru Tentang Media

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan guru tentang media itu sangat beragam setiap guru menyebutkan jenis media yang berbeda, berikut hasil observasi dan wawancara dengan guru TD, JW dan CH:

GURU	HASIL OBSERVASI	HASIL WAWANCARA
TD	-	Dari hasil wawancara dengan guru TD, beliau banyak mengetahui jenis-jenis media dalam proses belajar mengajar baik itu media elektronik maupun media non elektronik, Adapun media elektronik yang guru TD ketahui diantaranya adalah HP, Laptop, Proyektor, dan video pembelajaran fiqih. Adapun media non elektronik yang diketahui oleh guru TD diantaranya adalah, Pustaka yang menyediakan buku paket, buku bacaan, kitab dan peta tentang pembelajaran. ⁵⁶

⁵⁶Hasil wawancara dengan guru TD selaku guru fiqih MAN 2 Banda Aceh.

JW	-	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru JW, dalam pengetahuan tentang media elektronik dan non elektronik beliau mengetahui banyak macam-macam nya, Adapun media elektronik yang guru JW ketahui ialah laptop, proyektor, dan komputer. Media non elektronik yang diketahui oleh guru JW hampir serupa dengan jawaban guru TD Adapun media nya ialah buku paket, buku panduan fiqh, peta konsep dan mading. ⁵⁷
CH	-	Berdasarkan data wawancara peneliti di lapangan dengan guru CH, guru CH mengetahui berbagai macam media baik elektronik maupun non elektronik. Berikut macam-macam media elektronik yang guru CH ketahui ialah proyektor dan video tentang pembelajaran fiqh, Adapun media non elektronik yang guru CH ketahui ialah karton, dan gambar tentang materi pembelajaran ⁵⁸

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat dinyatakan bahwa guru TD mengetahui banyak macam media baik itu media elektronik maupun media non elektronik, berdasarkan hasil wawancara dengan guru JW beliau juga menjawab pertanyaan yang hampir serupa dengan guru TD yaitu media yang guru JW ketahui beragam macamnya, berbeda dengan guru CH dalam pengetahuan tentang media guru CH mengetahui lebih sedikit macam-macam media, media baik media elektronik maupun media non elektronik.

⁵⁷Hasil wawancara dengan guru JW selaku guru fiqh MAN 2 Banda Aceh.

⁵⁸Hasil wawancara dengan guru CH selaku guru fiqh MAN 3 Banda Aceh.

2. Pemanfaatan Media Oleh Guru

Dalam mewujudkan literasi media guru tidak hanya dituntut untuk mengetahui macam-macam media tapi juga dituntun untuk menggunakan ketika proses belajar mengajar, Adapun hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh adalah:

a. Media elektronik

GURU	HASIL OBSERVASI	HASIL WAWANCARA
TD	Dari hasil observasi peneliti terhadap guru TD, beliau memang lebih fokus pembelajaran dengan menggunakan media non elektronik.	Dari hasil wawancara dengan guru TD dalam proses belajar mengajar guru TD jarang menggunakan media elektronik, beliau lebih sering menggunakan media non elektronik. Ketika proses belajar mengajar, namun sesekali ada beliau gunakan media elektronik misalnya proyektor sesuai dengan materi pembelajaran. ⁵⁹
JW	Berdasarkan hasil observasi terhadap guru JW Ketika proses belajar mengajar beliau memang ada menggunakan media elektronik yaitu laptop Ketika proses belajar mengajar.	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru JW dalam hal pemanfaatan media beliau menggunakan media elektronik yang beragam ketika proses belajar mengajar, diantara media elektronik yang beliau gunakan ialah HP, laptop, dan proyektor sesuai dengan materi pembelajaran. ⁶⁰
CH	Hasil observasi peneliti terhadap guru CH dalam proses	Hasil wawancara dengan guru CH, dalam pemanfaatan media Ketika proses belajar mengajar guru CH memang jarang sekali

⁵⁹Hasil wawancara dengan guru TD selaku guru fiqih MAN 2 Banda Aceh.

⁶⁰Hasil wawancara dengan guru JW selaku guru fiqih MAN 2 Banda Aceh.

pembelajaran guru CH menggunakan media non elektronik	menggunakan media elektronik, karena bagi beliau pembelajaran fiqih lebih mudah menjelaskan langsung kepada murid. ⁶¹
---	--

Berdasarkan data dari tabel di atas terkait pemanfaatan media elektronik dalam proses belajar mengajar, guru TD sangat jarang menggunakan media elektronik dalam proses belajar mengajar, antara guru TD dan guru JW dalam pemanfaatan media elektronik guru JW menggunakan media elektronik yang lebih beragam dari guru TD, sedangkan guru CH jawaban dari beliau hampir sama dengan guru TD karena dalam proses belajar mengajar guru CH jarang menggunakan media elektronik.

b. Media non elektronik

GURU	HASIL OBSERVASI	HASIL WAWANCARA
TD	Hasil observasi peneliti terhadap guru TD, dalam proses belajar mengajar guru TD memang sering menggunakan media non elektronik, beliau mengajar kepada anak-anak menggunakan buku paket kemudian nanti ditulis ke papan tulis.	Hasil wawancara dengan guru TD tentang pemanfaatan media di dalam proses belajar mengajar terkhusus media non elektronik beliau mengajar memang seringnya menggunakan media non elektronik, beliau menulis materi pembelajaran di papan tulis kemudian menjelaskan langsung kepada peserta didik. ⁶²

⁶¹Hasil wawancara dengan guru CH selaku guru fiqih MAN 3 Banda Aceh.

⁶²Hasil wawancara dengan guru TD selaku guru fiqih MAN 2 Banda Aceh.

JW	Hasil observasi dengan guru JW, dalam pembelajaran guru JW menggunakan media non elektronik ialah buku panduan fiqih dan gambar sesuai pembelajaran.	Hasil wawancara dengan guru JW, dalam pemanfaatan media non elektronik, ketika proses pembelajaran guru JW menggunakan buku paket, buku panduan fiqih, poster dan juga gambar yang bersangkutan dengan materi pembelajaran yang diajarkan. ⁶³
CH	Dari hasil observasi dengan guru CH, dalam proses belajar mengajar guru CH sering menggunakan media non elektronik.	Dari hasil wawancara dengan guru CH, dalam proses belajar mengajar guru CH memang sering menggunakan media non elektronik misalnya menjelaskan langsung kepada peserta didik. ⁶⁴

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat disimpulkan dalam penggunaan media non elektronik, di dalam mengajar guru TD memang seringnya menggunakan media non elektronik yang berfokus pada buku paket dan menulis langsung di papan tulis, berbeda dengan guru JW beliau menggunakan media non elektronik yang beragam misalnya buku paket kemudian ada gambar dan poster, sedangkan guru CH dalam pemanfaatan media non elektronik beliau berfokus pada buku kemudian menjelaskan langsung kepada peserta didik.

⁶³Hasil wawancara dengan guru JW selaku guru fiqih MAN 2 Banda Aceh.

⁶⁴Hasil wawancara dengan guru CH selaku guru fiqih MAN 3 Banda Aceh.

c. Kebutuhan asisten

GURU	HASIL OBSERVASI	HASIL WAWANCARA
TD	Berdasarkan hasil observasi terhadap guru TD dalam penggunaan asisten guru TD memerlukan asisten dalam proses belajar mengajar.	Dari hasil wawancara peneliti dengan guru TD terhadap pemanfaatan media yaitu kebutuhan asisten, guru TD memang memerlukan asisten. Ketika pemasangan proyektor, biasanya beliau meminta tolong siswa untuk memasang proyektor. Namun ada juga beliau memasang sendiri proyektor nya. ⁶⁵
JW	Hasil observasi peneliti dengan guru JW, dalam penggunaan media guru JW tidak memerlukan asisten karena bisa mengoperasikan sendiri.	Hasil wawancara peneliti dengan guru JW tentang keperluan asisten dalam pemanfaatan media, guru JW mengatakan beliau tidak memerlukan asisten karena bisa mengoperasikan sendiri proyektor. ⁶⁶
CH	Berdasarkan observasi terhadap guru CH dalam pemanfaatan media, guru CH memerlukan asisten.	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru CH terkait kebutuhan asisten. Ketika pemanfaatan media, jawaban dari guru CH hampir serupa dengan guru TD karena beliau memerlukan asisten. Ketika pemasangan proyektor, sama halnya dengan guru TD, yang memasang proyektor biasanya peserta didik. ⁶⁷

⁶⁵Hasil wawancara dengan guru TD selaku guru fiqih MAN 2 Banda Aceh.

⁶⁶Hasil wawancara dengan guru JW selaku guru fiqih MAN 2 Banda Aceh.

⁶⁷Hasil wawancara dengan guru CH selaku guru fiqih MAN 3 Banda Aceh.

Berdasarkan data di atas terkait kebutuhan asisten ketika pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar, guru TD masih memerlukan asisten Ketika penggunaan media, sedangkan guru JW tidak memerlukan asisten dalam menggunakan media, guru CH juga menjawab hal yang serupa dengan guru TD yakni membutuhkan asisten ketika menggunakan media.

C. Faktor-Faktor yang Mendukung Terwujudnya Literasi Media Pembelajaran Fiqh Di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh

Dalam pembelajaran tentunya ada faktor yang mendukung dan menghambat guru ketika menggunakan media. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti ketika di lapangan dengan guru TD, guru JW, dan guru CH. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat terdapat dalam table berikut:

GURU	HASIL OBSERVASI	HASIL WAWANCARA
TD	Hasil observasi guru TD terkait faktor pendukung dan penghambat penggunaan media ialah di sekolah memang sudah menyediakan fasilitas yang memadai, seperti adanya proyektor yang di sediakan oleh sekolah namun faktor penghambat yang disebutkan	Dari hasil wawancara dengan guru TD mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media, menurut guru TD faktor pendukung terwujudnya literasi media ialah fasilitas yang sudah sangat memadai yang telah disediakan oleh sekolah seperti proyektor, Adapun faktor penghambat dalam literasi media ialah tidak semua siswa memiliki laptop. ⁶⁸

⁶⁸Hasil wawancara dengan guru TD selaku guru fiqh MAN 2 Banda Aceh.

	<p>oleh guru TD ialah tidak semua siswa memiliki laptop, hanya saja di MAN 2 Banda Aceh untuk tahun ini kelas 1 MIA 1 sudah ada kelas digital, yang di dalam kelas tersebut siswa nya dalam proses belajar mengajar menggunakan laptop dan difasilitasi seperti di samping papan tulis disediakan tv untuk memudahkan guru ketika proses belajar mengajar, di kelas digital juga disediakan sound system, dan ketika presentasi mereka juga menggunakan tv yang sudah disediakan setiap siswa memang wajib memiliki laptop ketika proses belajar mengajar. Hal ini juga menjadi faktor terwujudnya penggunaan guru terhadap media ketika proses belajar mengajar.</p>	
--	---	--

JW	<p>Berdasarkan hasil observasi terhadap guru JW faktor pendukung dalam penggunaan media memang benar bahwa fasilitas sudah di sediakan oleh sekolah, hasil observasi terhadap guru JW hamper sama dengan guru TD yaitu faktor pendukung penggunaan media yaitu adanya kelas digital di MAN 2 Banda Aceh namun proyektor yang disediakan terbatas jumlahnya.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan guru JW terkait faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam penggunaan media, menurut guru JW faktor pendukung dalam menggunakan media beliau menjawab pertanyaan yang hampir sama dengan guru TD yaitu fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah, Adapun faktor yang menghambat terwujudnya penggunaan media ialah keterbatasan jumlah proyektor yang disediakan oleh sekolah.⁶⁹</p>
CH	<p>Berdasarkan hasil observasi Adapun faktor pendukung dalam meggunakan media adalah permintaan dari kepala sekolah, di MAN 3 juga setiap kelas sudah disediakan proyektor sehingga guru sanagt mudah apabila menggunakan</p>	<p>Dari data hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dalam hal faktor yang mendukung guru CH dalam menggunakan media ialah permintaan dari kepala sekolah, Adapun faktor yang menghambat guru CH dalam menggunakan media ialah keterbatasan waktu karena dalam pemasangan proyektor membutuhkan waktu yang lumayan lama, sehingga materi yang diampaikan tidak maksimal.⁷⁰</p>

⁶⁹Hasil wawancara dengan guru JW selaku guru fiqih MAN 2 Banda Aceh.

⁷⁰Hasil wawancara dengan guru CH selaku guru fiqih MAN 3 Banda Aceh.

	<p>media ketika proses belajar mengajar, namun yang menjadi faktor penghambat guru CH dalam menggunakan proyektor ialah keterbatasan waktu yang dimiliki.</p>	
--	---	--

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan media berbeda-beda antara guru TD, JW dan CH, Adapun faktor pendukung guru TD menyebutkan bahwa yang membuat terwujudnya penggunaan media adalah fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah, guru JW juga menyebutkan jawaban yang sama dengan guru TD yakni faktor pendukung ialah fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah, berbeda dengan guru CH beliau mengatakan faktor pendukung dalam menggunakan media ialah permintaan dari kepala sekolah. Kemudian faktor penghambat dalam penggunaan media juga diungkapkan oleh guru TD, menurut guru TD faktor penghambat ialah tidak semua siswa memiliki laptop, menurut guru JW faktor penghambat dalam menggunakan media adalah keterbatasan dari jumlah proyektor, sedangkan menurut guru CH faktor penghambat dalam menggunakan media adalah keterbatasan waktu yaitu waktu banyak habis terbuang ketika pemasangan proyektor.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang literasi guru fiqh terhadap media pembelajaran di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi guru fiqh terhadap media pembelajaran di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh ialah, literasi guru fiqh dilihat dari segi pengetahuan mereka tentang media dari 3 narasumber yang diwawancarai, hanya 2 yang memiliki pengetahuan yang lebih beragam tentang media. Dari segi memanfaatkan media, dari 3 orang narasumber hanya 1 orang guru yang baik dalam memanfaatkan media, 2 lainnya kurang dalam memanfaatkan media. Guru MAN 2 Banda Aceh baik dalam pengetahuan maupun dalam pemanfaatan media lebih banyak mengetahui macam-macam media dan menggunakan media yang beragam, sedangkan guru MAN 3 Banda Aceh baik dalam penggunaan maupun dalam pemanfaatan media lebih kurang dari Guru MAN 2 Banda Aceh.

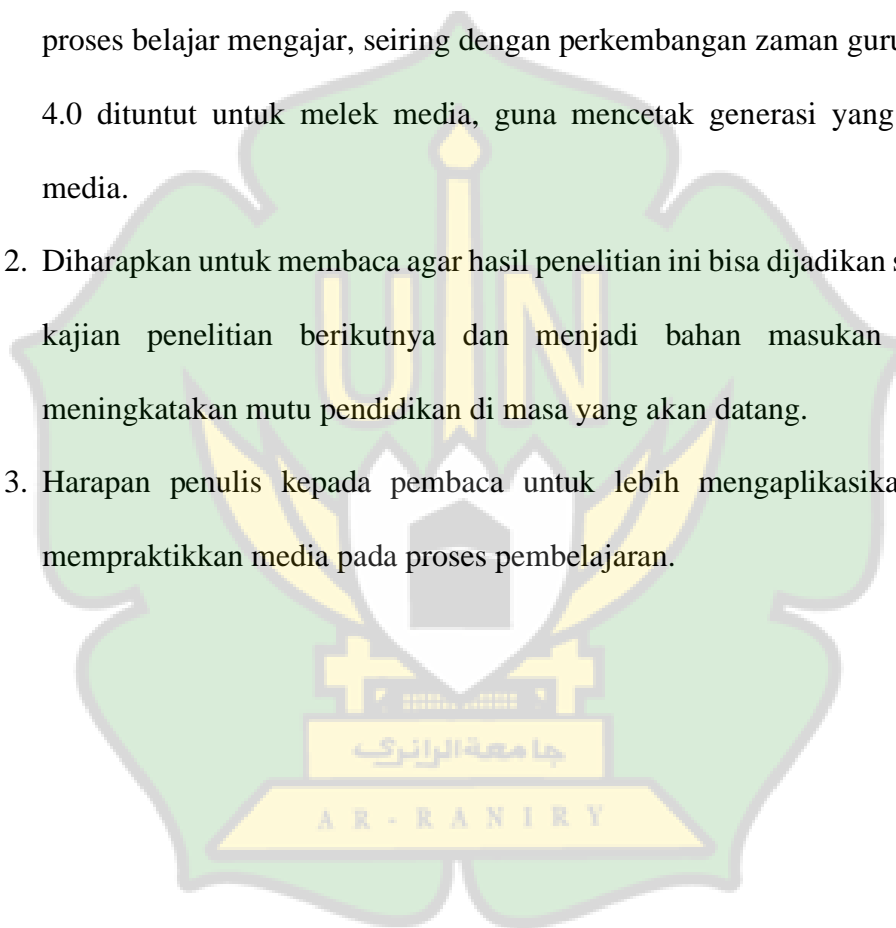
2. Berikut faktor pendukung dan penghambat guru fiqh MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh dalam penggunaan media yaitu,

Dilihat dari segi faktor pendukung dalam penggunaan media, kedua sekolah baik MAN 2 maupun MAN 3 Banda Aceh sudah menyediakan fasilitas yang sudah sangat memadai, hanya saja MAN 3 Banda Aceh memiliki proyektor yang lebih banyak dan disediakan di setiap kelas, namun dalam hal ketersediaan kelas digital, MAN 2 Banda Aceh sudah

memiliki kelas digital yang difasilitasi TV, sound system, ruangan full AC dan setiap murid juga belajar menggunakan laptop, sementara MAN 3 Banda Aceh tidak memiliki kelas digital.

B. Saran

1. Kepada para pendidik untuk lebih meningkatkan literasi media dalam proses belajar mengajar, seiring dengan perkembangan zaman guru di era 4.0 dituntut untuk melek media, guna mencetak generasi yang melek media.
2. Diharapkan untuk membaca agar hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber kajian penelitian berikutnya dan menjadi bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.
3. Harapan penulis kepada pembaca untuk lebih mengaplikasikan atau mempraktikkan media pada proses pembelajaran.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alip, Kunandar. 2014. *Model Literasi Media Pada Anak dalam Mencegah Konflik Sosial*. *Jurnal Ilmu Komunikasi Fishum UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 7, No, 1, April.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Ardianto, Elvinaro. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azizi, Nurul. 2022. *Diagnosis Kesulitan Belajar PAI Pada Siswa SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar*. Skripsi. Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutika Nouvalitera.
- Elpira, Bella. 2018. *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri Banda Aceh*.
- Elvinaro, Ardianto dan Lukiaati Komala Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Harras. 2011. *Mengembangkan Potensi Anak Melalui Program Literasi Keluarga*, *Jurnal Artikulasi* Vol.10 No. 1.
- Ilias, Mohd Faez bin dan Kamarul Azmi Jasmi. 2011. "Faktor Serta Pendorong yang Mempengaruhi Kepenggunaan Teknologi dalam Pengajaran dan Pembelajaran Guru-guru Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No 8, Januari.
- Iriantara, Yosol. 2009. *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Iriantara. 2006. *Media Relations Konsep Pendekatan dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Khasanah, Uswatun. 2020. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.

- Magdalena, Ina Fadel, Sabil, Yusuf Fadillah Ramadhan. 2021. *Desain Pembelajaran Interaktif SD*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Mangunsuwito. 2011. *Kamus Saku Ilmiah Populer*. Jakarta: Widyatamma Pressindo.
- Mardati, Asih dkk. 2021. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Ahmad Wardi. 2010. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Amzah.
- Nurhayati, dkk. 2018. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurmalina. 2020. *Literasi Media dalam Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Bintang Madani.
- Pakpahan Andrew Fernando, dkk. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Kita Menulis.
- Palupi, Aprida Niken, dkk. 2020. *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Patmadewi, Ni Nyoman, dkk. 2018. *Literasi di Sekolah Dari Teori ke Praktik*. Bali: Nila Cakra.
- Pohan Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah, Sarnu Untung.
- Rangkuri, Ahmad Nizar. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian*. Bandung: Cita Pustaka Medika.
- Sabaruddin, Muhammad. 2020. *Kemampuan literasi Media Siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru Dalam Memaknai Program Tayangan Net 86 di Televisi*.
- Sandra dkk. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Suardi, Moh. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Depublish.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiharsono, M. Rudy. 2018. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Sunarti. 2017. "Membangun Kemampuan Literasi Informasi Guru PAI di Era Teknologi Informasi". *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 7, No 1, Maret.
- Syarifuddin, Amir. 2011. *Ushul Fiqh jilid 1*. Jakarta: Kencana.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Turnomo, Raharjo, dkk. 2012. *Literasi Media dan Kearifan Lokal "Konsep dan Aplikasi"*. Yogyakarta: Buku Litera.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B-9765/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2021

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 7 Juli 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
Sri Mawaddah, M.A sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : **Zikri Rahmatillah Alkam**
NIM : 180201122
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Literasi Guru Fiqih terhadap Media Pembelajaran di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
pada tanggal : 12 Oktober 2021



- Tembusan** :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14094/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh
2. Kepala Sekolah MAN 2 Banda Aceh
3. Kepala Sekolah MAN 3 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **zikri rahmatillah alkam / 180201122**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Desa Lam Ateuk Kecamatan Lhoknga Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Literasi Guru Fiqh terhadap Media Pembelajaran di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Oktober 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 24 November
2022*

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp. 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242
Website: kemenagbna.web.id

Nomor : B-5435 /Kk.01.07/4/TL.00/11/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

01 November 2022

Yth,

1. Kepala MAN 2 Banda Aceh
2. Kepala MAN 3 Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-14094/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022 tanggal 24 Oktober 2022, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat membenarkan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/i :

Nama : **Zikri Rahmatillah Alkam**
NIM : 180201122
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX

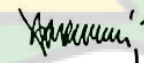
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah, sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Mematuhi dan mengikuti protokol kesehatan.
5. Foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar diserahkan ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepala,


Abrar Zym

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANDA ACEH
Jalan Utama Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh (23111)
Email: man3kotabandaaceh@gmail.com Website: www.man3kotabandaaceh.sch.id
NSM : 131111710003 NPSN : 10113772

Nomor : B-808/MA.01.07.0003/TL.00/12/2022
Lampiran : 1 (satu) eks
Hal : Telah mengambil data untuk
Penulisan Skripsi.

Banda Aceh, 20 Desember 2022

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam
Di -

Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh, Nomor : B-5675/Kk.01.07/4/TL.00/11/2022, tanggal 01 November 2022 tentang Rekomendasi Melakukan Penelitian Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dalam rangka penulisan *Skripsi* pada MAN 3 Banda Aceh, maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswi yang tersebut dibawah ini :

Nama : Zikri Rahmatillah Alkam
NIM : 180201122
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (sembilan)

Telah selesai mengambil data untuk Penulisan *Skripsi* dengan judul:
"Literasi Guru Fiqh Terhadap Media Pembelajaran di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH

Jalan Cut Nyak Dhien Nomor 590 Telepon (0651) 41105 Email: manduabnanad@yahoo.co.id
Banda Aceh-Kode pos 23230
NSM: 131111710002 NPSN: 10113768

Nomor : B -782.a/Ma.01.091/TL.00/12/2022 24 Desember 2022
Lampiran : -
Hal : Telah Mengumpulkan Data Untuk
Penyusunan Skripsi.

Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan
UIN Ar Raniry Banda Aceh
di-
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat dari Saudara Nomor: B-14094/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022 Tanggal
24 Oktober 2022 tentang Izin mengumpulkan data pada MAN 2 Banda Aceh, maka
bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Zikri Rahmatillah Alkam
NIM : 180201122
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengumpulkan data untuk menyusun skripsi dengan Judul "Literasi Guru Fiqh
Terhadap Media Pembelajaran di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh" Pada tanggal 24
Oktober 2022 s.d 01 November 2022.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.



PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi ini dilakukan di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh
2. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui literasi guru fiqih terhadap media pembelajaran di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh

Aspek yang Diamati			
Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1. Guru mendidik, dan mengajarkan materi kepada siswa menggunakan media pembelajaran.			
2. Guru membimbing siswa dalam pembelajaran menggunakan media.			
3. Guru mengevaluasi siswa menggunakan media pembelajaran Ketika proses belajar mengajar.			
4. Guru mengembangkan potensi peserta didik dengan penggunaan media.			
5. Guru selalu mengikuti perkembangan teknologi terhadap pembelajaran fiqih			
6. Pembelajaran materi menggunakan audio visual.			
7. Proses belajar mengajar menggunakan video dan suara.			
8. Guru menggunakan informasi tertulis untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dengan penggunaan literasi media.			
9. Guru melatih peserta didik agar berfikir kritis dan peka terhadap perkembangan			

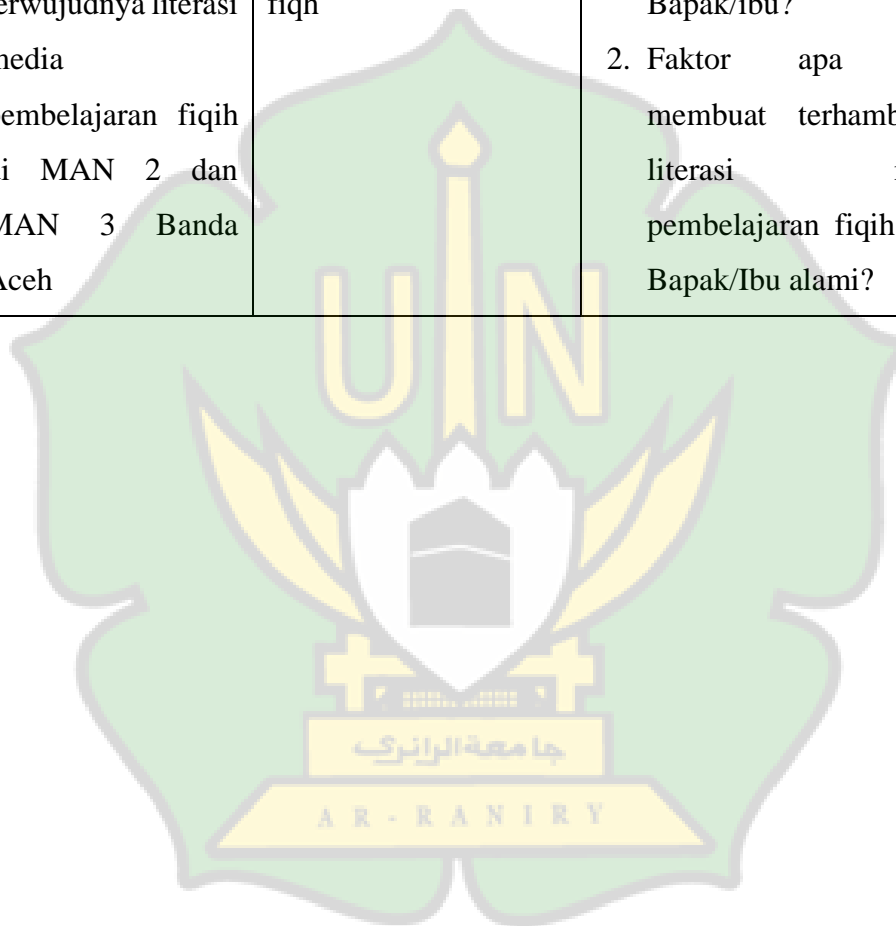
teknologi yang digunakan dalam pembelajaran.			
10. Peserta didik terlihat aktif dan kritis terhadap literasi media pembelajaran.			



PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1. Bagaimana literasi guru fiqih terhadap media pembelajaran di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh	Literasi guru fiqih terhadap media pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none">1. Jenis media pembelajaran elektronik apa yang Bapak/Ibu ketahui di dalam pembelajaran?2. Jenis media pembelajaran non elektronik apa yang Bapak/Ibu ketahui di dalam pembelajaran?3. Jenis media pembelajaran audio apa yang Bapak/Ibu ketahui di dalam pembelajaran?4. Jenis media pembelajaran audio visual apa yang Bapak/Ibu ketahui di dalam pembelajaran?5. Jenis media pembelajaran visual apa yang Bapak/Ibu ketahui di dalam pembelajaran?6. Penggunaan media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan ketika mengajar?7. Dalam penggunaan media apakah Bapak/Ibu

		perlu pendamping (asisten) dalam mengajar?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung terwujudnya literasi media pembelajaran fiqh di MAN 2 dan MAN 3 Banda Aceh	Factor-faktor terwujudnya literasi media pembelajaran fiqh	1. Faktor apa yang mendukung terwujudnya literasi media pada Bapak/ibu? 2. Faktor apa yang membuat terhambatnya literasi media pembelajaran fiqh yang Bapak/Ibu alami?



DOKUMENTASI



Observasi peneliti terhadap guru TD



Wawancara dengan guru TD



Observasi peneliti terhadap guru JW



Wawancara dengan guru JW



Wawancara dengan guru CH

